

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tata pergaulan umat Islam, kata dakwah tentunya bukan lagi barang baru, sebab dakwah merupakan salah satu di antara kata yang begitu familier di telinga masyarakat terutama umat Islam. Kemudian, kegiatan dakwah bukan hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar saja, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat fasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah. Dakwah yang lebih menekankan kepada proses penyebaran pesan dakwah (ajaran Islam) dengan mempertimbangkan akal dan pikiran khalayak.

Da'i merupakan pelaku dakwah, baik melalui lisan, tabligh maupun ceramah. Dengan kata lain, da'i berperan menyampaikan risalah Islam dengan metode dakwah yang menyebar di Nusantara. Pesan normatif Islam menjadi bentuk wujud perilaku hingga pranata sosial guna mencapai masyarakat Islam dan sejahtera.

Islam saat ini sudah tersebar ke seluruh Nusantara dengan berbagai metode, mengajak kepada orang-orang, baik individu maupun kelompok. Dakwah yang efektif memungkinkan menggunakan metode yang berubah-ubah sesuai dengan konteks budaya masyarakat. Memahami arus-arus yang mendasar terhadap masyarakat merupakan metode penyiaran Islam yang terjadi saat ini. Penyebaran dakwah Islam tidak bisa lepas oleh peran para ulama sebagaimana mereka

merupakan pewaris para ulama terdahulu. Hal itu disebabkan oleh sifat para ulama yang kompromis dan penuh kasih sayang.

Dakwah dengan proses mengajak kearah jalan kebenaran. Dimana seorang da'i sebagai penyeru kebaikan dan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam juga merubah pola pikir manusia ke jalan kualitas kehidupan yang lebih baik. Upaya ini dalam perspektif al-Quran, bahwa dakwah ialah aktivitas yang terbaik dan tidak digunakan untuk aktivitas yang lain. Dakwah sebagai misi utama para Nabi dan Rasul, yang menjadi tujuan ibadah terbaik setelah beribadah kepada Allah. Karena hasil dari dakwah Islam adalah menunjukan kebenaran kepada umat manusia, menumbuhkan kebaikan dalam hati mereka, menjauhkan dari kesesatan dan keburukan.

Dengan begitu dapat dipahami, bahwa seorang da'i akan memiliki gerakan dakwah tersendiri dalam melakukan kativitas dakwahnya. Gerakan dakwah yang dimilikinya, akan menimbulkan kekhasannya dalam pemikiran dakwah yang dipahami oleh da'i lalu dipadukan dengan pengalaman pelaksanaan dakwahnya dan pengalaman ritualnya. Pada praktiknya, dakwah menggunakan kemampuan metode, serta membutuhkan kelanjutan dalam penyebarannya.

Berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, Dakwah dengan metode tarekat yang dilakukan oleh salah satu kyai yang bernama KH.Aspuri. Ia dikenal sebagai kyai sekaligus pemimpin Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi. Beliau juga salah satu kyai yang mendirikan gerakan Tarekat, beliau juga mendidik para santrinya serta jamaah yaitu melaksanakan sholat berjamaah, wiridan, sholawat, dan khotaman yang rutin di lakukan sebagaimana yang telah diterapkan di Pondok

Pesantren Ibnu Ajhari, dengan mendirikan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah atau bisa disebut TQN. selain itu, setiap harinya banyak para tamu dari berbagai daerah yang mengunjungi beliau untuk membicarakan atau berkonsultasi masalah agama ataupun keduniawiannya.

Dalam bidang keberhasilan dakwahnya diantaranya mengenai pemikiran dakwah Tarekat Qidiriyah Naqsabandiyah yang telah menghantarkannya pada proses penyebaran dakwah di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi. Dalam proses ini, KH Aspuri memperlihatkan kecemerlangan dakwahnya sebagai guru TQN.

Atas dasar penjelasan di atas bahwa kegiatan dakwah dengan zikir melalui tarekat yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. maka peneliti tertarik untuk meneliti, respon jama'ah terhadap kegiatan dakwah dengan menggunakan zikir tarekat tersebut. Maka mengacu pada suatu teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk melihat suatu respon pada masyarakat. Teori yang dianggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini yaitu teori S-O-R. Konsep dari teori ini yaitu melihat suatu respon dengan tiga variabel yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana respon jamaah, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jamaah untuk mengikuti kegiatan dakwah KH. Aspuri di Ponpes Ibnu Ajhari Bekasi dengan cara berdzikir. Maka penelitian ini akan membahas tentang **“Respon Jama'ah Terhadap Dakwah KH.Aspuri Melalui TQN (Tarekat Qodariyah Naqsabandiyah) (Penelitian di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, maka dzikir dengan gerakan tarekat ini mempunyai tujuan. Yaitu agar para jama'ah selalu mengingat Allah agar terus bertambah rasa *kemahabbahannya* kepada Allah Swt. Diatas tidak membahas secara keseluruhan mengenai respon jama'ah terhadap dakwah KH.Aspuri dengan dzikir tarekat yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi. Kemudian merumuskan poin-poin tersebut:

1. Bagaimana perhatian jamaah rutin terhadap dakwah KH.Aspuri?
2. Bagaimana pemahaman jama'ah terhadap materi dakwah KH.Aspuri?
3. Bagaimana penerimaan jama'ah terhadap dakwah KH.Aspuri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui perhatian jama'ah rutin terhadap dakwah KH.Aspuri.
2. Mengetahui pemahaman jama'ah terhadap materi dakwah KH.Aspuri.
3. Mengetahui penerimaan jama'ah terhadap dakwah KH.Aspuri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terhadap pembahasan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penyebaran dakwah sesuai dengan syariat Islam, sehingga ilmu pengetahuan akan berkembang sesuai dengan era globalisasi sekarang ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat untuk pengembangan dakwah khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung serta menjadi kontribusi pemikiran dalam aktivitas dakwah agar dapat meningkatkan kegiatan dakwah yang lebih sempurna dengan berbagai prinsip dakwah yang relevan sesuai dengan harapan dan kebutuhan objek dakwah.

E. Kerangka Pemikiran

Bagian ini menguraikan bahwa peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran dan terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian (Panduan Penulisan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018: hlm. 14).

Dakwah adalah ajakan menuju jalan Allah dengan cara mengajak, menyeru dan memanggil. Adapun dakwah juga merupakan salah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam, dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan pada keadaan lain. Juga mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mengerjakan petunjuk yang Allah tentukan, dan menyuruh mereka kepada jalan yang baik dan melarang melakukan perbuatan jelek, agar senantiasa mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Ayat al-Quran ini adalah salah satu yang menunjukkan pengertian dakwah sebagai anjuran dan ajakan yang baik ke jalan Allah Swt. Serta mencegah kepada kemunkaran atau kebatilan dalam al-Quran surat Fussilat ayat 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢٤﴾

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)” (Terjemahan Al-Quran alFatih hal. 480 tahun 2012)

Riset kecenderungan gerakan dakwah dalam metode ini setelah peneliti melakukan generalisasi fakta dakwah masa lalu dan saat ini serta melakukan kritik teori-teori dakwah yang ada, maka peneliti dakwah menyusun analisis kecenderungan masalah, sistem, metode, pola pengorganisasian dan pengelolaan dakwah yang terjadi di masa lalu kini, dan kemungkinan masa yang akan datang (Aliyudin, Enjang, 2009: 32).

Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar Muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), komunitas (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*), dalam semua segi kehidupan sebagai terwujud *khairul ummah* (Aliyudin, Enjang, 2009: 124).

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Qur'an dan Hadits, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu. Dalam al-Qur'an yang dijadikan salah satu rujukan dakwah banyak ditemukan term-term dalam berbagai bentuk, seperti term *khayr*, *ma'ruf*, *Islam*, *al-birr*, dan *salibi rabbik*.

Kata *khayr*, dimaknai sebagai sesuatu yang sangat diharapkan oleh manusia, seperti akal, kebebasan dan keadilan atau sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian kata *khayr* adalah suatu kebajikan yang sangat diharapkan sekali oleh manusia, seperti akal (kecerdasan), keutamaan dan suatu yang bermanfaat.

Kebajikan tersebut akan *mutlaq* (tak terbatas) seperti surga yang diharapkan oleh setiap manusia. Demikian pula kata *ma'ruf*, yaitu setiap perbuatan yang bisa ditentukan baiknya perbuatan itu oleh akan sehat atau syari'at. Menurut Nurcholis Madjid, *ma;ruf* adalah kebiasaan yang sudah dikenal atau dianggap baik oleh masyarakat, bahkan yang *ma'ruf* berkembang menjadi salah satu sumber hukum Islam, yakni *urf*. *Urf* berakar pada tradisi masyarakat yang bisa dijadikan landasan hukum Islam selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam (Acep Aripudin, 2011:7-8).

Materi lainnya adalah Islam yang merupakan agama atau ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yaitu hadits Nabi atau suannahnya. Apabila diruntut tentang materi dakwah adalah sebagai berikut: Islam yang bersumber pada Qur'an dan hadits nabi atau sunah nabi, hasil ijtihad para ulama mengenai Islam, jama'ah sebagai sasaran dakwah.

Dalam teori respon, peneliti menggunakan teori S-O-R. Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Response dalam sosiologi maupun komunikasi. Dalam teori ini, kemudian digunakan pula untuk mngkaji ilmu-ilmu lainnya, termasuk dakwah. karena semua kajian keilmuan memiliki kesamaan objek yakni manusia dengan segala unsur dan komponen yang melekat pada dirinya. efek yang ditimbulkan yaitu reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

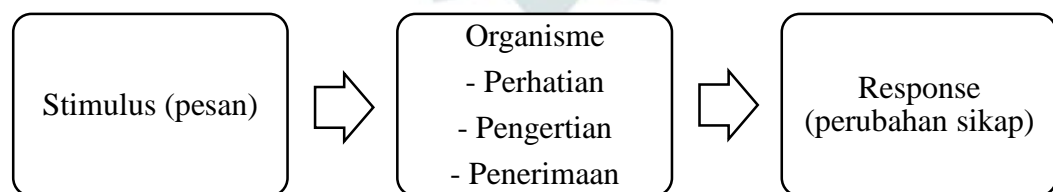
Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Berikut unsur-unsur Teori S-O-R:

1. Pesan (*Stimulus*, S)
2. Komunikan (*Organism*, O)
3. Efek (*Response*, R)

Menurut teori respon ini, efek yang ditimbulkan dari respons tersebut adalah reaksi khusus terhadap stimulus yang melakukan aksi yang diharapkan maupun diperkirakan sebagai akibat dari aksi tersebut. Respon dalam bentuk sikap tekanan bukan pada “apa” atau “kenapa” tetapi pada “bagaimana” (*how*). Pesan yang akan disampaikan pada komunikan mungkin akan diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

Proses berikutnya komunikan akan mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadi kesediaan untuk merubah sikap.

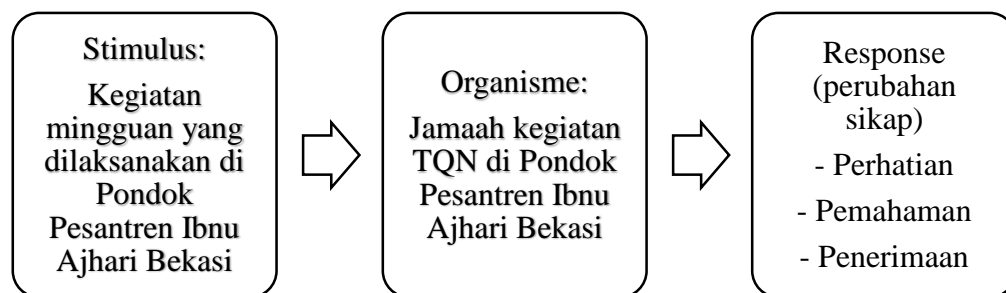


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada setiap individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan bias saja diterima atau mungkin di tolak. Komunikasi akan berlangsung apabila perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan berikutnya. Setelah komunikan mengelolanya dan menerimanya, maka akan terjadi kesediaan untuk mengubah sikap (Effendi, 2003: 254-255).

Kegiatan dakwah KH. Aspuri dengan dzikir TQN di laksanakan sebagai bentuk pelaksanaan dakwah Islam, guna mempererat tali silaturahmi antara para alumni dengan pemimpin Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi.

Skema Kerangka Berpikir sesuai Teori S-O-R



Gambar di atas menunjukkan pada pendapat Onong Uchyana Effendi yang membagi teori S-O-R untuk membagi beberapa macam stimulus (pesan), organism (komunikasikan), juga respon (efek). Gambar di atas juga menunjukkan pesan (S) yaitu penelitian tentang kegiatan mingguan yaitu dakwah KH. Aspuri di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi, komunikasikan (O) yaitu penelitian pada jama'ah yang mengikuti kegiatan mingguan tersebut, efek (R) penelitian ini bergantung kepada perhatian, pemahaman, dan penerimaan yang di hasilkan dari setiap individu.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut harus dibuktikan melalui data terkumpul. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti mengajukan yaitu sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat respon jama'ah terhadap dakwah KH. Aspuri.
2. H_1 : Terdapat respon jama'ah terhadap dakwah KH. Aspuri..

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi. Adapun maksud mengambil lokasi penelitian ini adalah: lokasi penelitian pernah menjadi tempat menimba ilmu peneliti, sehingga mudah untuk diteliti. dengan demikian peneliti memilih penelitian atas dasar pertimbangan bahwa di lokasi tersebut kegiatan dakwah KH.Aspuri dengan metode dzikir tarekat secara akademik relevan dengan jurusan yang ditekuni peneliti, yang di antaranya tentang pelaksanaan kegiatan dzikir bersama jama'ah tetap KH.Aspuri.

2. Metode Penelitian

Metoden yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada sebuah pengujian teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan analisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori benar atau tidak. Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan fenomena sosial yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi juga respon jama'ah terhadap dakwah KH.Aspuri dengan dzikir tarekat.

3. Paradigma Pendekatan

Paradigma penelitian ini yang digunakan yaitu menggunakan metode survei untuk ilmu sosial dikembangkan dalam paradigma penelitian kuantitatif. Survei digunakan untuk pembagian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi sebagai metodologi khusus yang digunakan untuk pengumpulan data. Dengan metode ini,

peneliti dapat menggambarkan dan menurutkan masalah-masalah dan gejala-gejala yang dilakukan saat penelitian.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif atau dapat dinyatakan dalam angka, yaitu data yang memperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka atau pengukuran hasil hitungan statistik terhadap respon jama'ah terhadap dakwah KH.Aspuri. Dalam penelitian ini data yang diklasifikasi terdiri dari:

- a. Data tentang perhatian jama'ah di Pondok Pesantren Ibnu Ajahri Bekasi terhadap dakwah KH.Aspuri dengan dzikir tarekat.
- b. Data tentang pemahaman jama'ah terhadap materi dakwah KH.Aspuri.
- c. Data tentang penerimaan jama'ah terhadap dakwah KH.Aspuri.

5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh unit-unit yang darinya sampel yang dipilih. Meneliti sampel atau bagian dari satu populasi dimungkinkan untuk melakukan generalisasi untuk populasi (Silalahi, 2012: 253). Populasi dalam penelitian ini yaitu jama'ah yang mengikuti kegiatan dzikir tarekat yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi.

Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Peneliti memilih sebagian sampel dan memilih orang yang benar-benar mengetahui dan memahami kompetensi dengan topik penelitian, juga jama'ah yang mengikuti kegiatan dzikir tarekat oleh KH.Aspuri di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi.

Jika populasi melebihi dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10% - 15%, dan 20% - 25% atau bisa lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Tapi apabila populasi 100 atau kurang dari 100 maka sampel dapat diambil keseluruhannya (Sandi, 2018: 14).

Berdasarkan dengan penelitian tersebut, jumlah populasi sebanyak 120 jamaah lebih dari 100, maka peneliti mengambil sebagian jumlah populasi sebesar 25% sampel yaitu 30 jamaah dengan melakukan cara pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan yang ditentukan dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi. Maka dari itu penulis mengambil sampel dengan usia yang berbeda-beda yakni dari usia 19 tahun sampai dengan 45 tahun.

6. Sumber Data

1) Sumber data Primer

Yaitu sumber data yang langsung di dapatkan oleh peneliti dari sumber asli. Diantaranya adalah pemimpin pondok pesatren Ibnu Ajhari, serta jamaah di Pondok Pesanren Ibnu Ajhari Bekasi.

2) Data Sekunder

Yaitu merupakan sumber data yang berkaitan dengan judul dan pembahasann penelitian yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber data tertulis lainnya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyoni, 2017: 145).

b. Angket (Kuesioner)

Angket/kuesioner adalah alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis ditujukan kepada subjek/responden penelitian. Pertanyaan-pertanyaan pada angket, biasanya berbentuk tertutup (berstruktur), dan juga bias berbentuk terbuka (tak berstruktur) (Faisal, 2010: 122). Adapun tujuannya, yaitu untuk mengumpulkan data tentang respon jama'ah terhadap dakwah KH.Aspuri di Pondok Pesantren Ibnu Ajhari Bekasi.

Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Agar diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrument diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dulu.

8. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dan hasil penelitian lapangan. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa, ataupun keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan atau makna tertentu dengan jumlah perbandingan jawaban yang masuk.

1. Kualifikasi Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Skala Likert, yaitu digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok seseorang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban dihubungkan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Variabel penelitian diturunkan menjadi indikator dalam pernyataan sikap responden.

Tabel 1.1
Skala Likert

No	Interval	Nilai
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Dari tabel diatas merupakan pemberian skor atas pertanyaan yang diajukan.

2. Tabulasi Data

Selanjutnya untuk menghitung jawaban responden yang digunakan adalah persentase dalam bentuk tabel dengan jumlah sampel kemudian di kalikan dengan 100.

Rumus:

$$P = F/n \cdot 100\% \dots\dots\dots \%$$

Keterangan:

P = Bilangan Persentase

F = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Responden

% = Bilangan Tetap

Tabel 1.2

Tabel Penafsiran Hasil Penelitian

Presentase	Penafsiran
100%	Seluruhnya
90-99%	Hamper seluruhnya
60-89%	Sebagian bsesar
51-59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40-49%	Hamper setengahnya
10-39%	Sebagian kecil
0-9%	Sedikit kecil
0%	Tidak sama sekali